

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Guru dan siswa merupakan inti dari proses pendidikan. Sedangkan tujuan, alat, dan lingkungan lebih bersifat pengarah, penunjang, dan prasarana. Interaksi guru dan siswa disebut proses belajar mengajar. Belajar dikhususkan pada siswa sedangkan mengajar ditujukan pada guru.

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.¹

Seorang guru adalah seorang desainer, yang bertugas mendesain atau merancang pembelajaran sehingga apa yang disajikan menjadi efektif dan diterima oleh pembelajar, sedangkan peserta didik sebagai pembelajar menjadi arsitek yang membangun pengetahuan dan wawasan mereka sendiri dalam proses belajar.²

Peran guru sebagai desainer diharapkan mampu merancang dan memajemen apa yang distandarkan menjadi pembelajaran yang bermakna dan

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 33

² Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 2

pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi pada pembelajar untuk mau dan menerapkan ilmu yang disajikan oleh gurunya.³

Membuat desain instruksional (pengajaran) merupakan suatu proses analisis dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik.⁴

Keberhasilan suatu pendidikan didasarkan oleh banyak faktor yang mendukung.

“Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas : 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.”⁵

Strategi belajar mengajar adalah semua daya upaya dan siasat yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadist terdapat banyak sekali petikan ayat-ayat al-Qur'an dan beberapa hadist yang menggunakan bahasa Arab, sehingga diperlukan media atau metode tertentu agar siswa dapat memahami arti sekaligus maknadari ayat maupun hadist tersebut.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

³*Ibid.*, hlm. 2

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 85

⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012, hlm.181

Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Keefektifan lebih mengarah pada besarnya presentase penguasaan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam limit waktu tertentu, sementara efisiensi juga melihat hasil yang dicapai siswa dengan mempertimbangkan aspek biaya atau berapa besar dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan presentase penguasaan, termasuk berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk hasil pembelajaran.⁶

Agar tujuan pembelajaran tercapai maka salah satunya dengan menggunakan metode *Reading Guide*. Metode *Reading Guide* atau metode panduan membaca merupakan salah satu metode yang efektif dan siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode tersebut diterapkan pada mata pelajaran yang terdapat ayat-ayat al-Qur'an dan petikan hadits agar peserta didik mudah memahami isi kandungan ayat dan hadits tersebut, sehingga memberikan *output* yang baik (kognitif dan afektif), khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Serta kandungan ayat dan hadits yang dimaksud dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang hubungan metode tersebut dengan prestasi belajar peserta didik yang berjudul "Hubungan Penerapan Metode *Reading Guide* dan

⁶ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm. 15

Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits Peserta Didik di MTs Negeri Karangtengah Demak.”

A. Alasan Pemilihan Judul

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis memilih judul “Hubungan Penerapan Metode *Reading Guide* dan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits Peserta Didik di MTs Negeri Karangtengah Demak.”

Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits memuat banyak petikan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist yang menggunakan Bahasa Arab, dengan demikian guru perlu menumbuhkan minat baca peserta didik agar siswa dapat memahami isi kandungan dari beberapa petikan ayat atau hadits tersebut. Metode *Reading Guide* yang diterapkan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dan memberikan *output* yang berkualitas yaitu prestasi belajar peserta didik yang baik.
2. MTs Negeri Karangtengah Demak penulis pilih karena lembaga tersebut memiliki guru yang berkompeten dan telah menerapkan beberapa metode pembelajaran, salah satunya metode *Reading Guide*.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi. Istilah-istilah tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Hubungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hubungan adalah suatu relasi dari yang satu dengan yang lainnya.⁷ Menurut operasional hubungan adalah relasi atau adanya keterkaitan antara metode *Reading Guide* dengan prestasi belajar yang diraih peserta didik.

2. *Reading Guide* (bacaan terbimbing)

Metode *Reading Guide* adalah metode yang memandu peserta didik untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan dengan waktu yang sudah ditentukan, disisi lain guru juga memberikan pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah dibaca peserta didik. Metode *Reading Guide* ini adalah salah satu metode pembelajaran yang telah diterapkan di MTs Negeri Karangtengah pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Bertujuan untuk membantu peserta didik lebih terfokus dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 583

3. Prestasi belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.⁸

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar yaitu penguasaan keterampilan atau nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰ Untuk mengukur prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Reading Guide*, maka guru mengadakan penilaian melalui tes hasil belajar.

Tes prestasi belajar mengandung pengertian situasi yang lebih formal, tertib dan lebih terencana.¹¹ Tes hasil belajar berfungsi sebagai tes sumatif untuk mengukur hasil akhir belajar.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 12

⁹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004, hlm 128

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional *Op.Cit.*, hlm. 1101

¹¹ Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1998, hlm. 5

¹² Haryu Islamuddin, *op. cit.*, hlm. 221

1. Bagaimana penerapan metode *Reading Guide* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Karangtengah Demak.
2. Bagaimana prestasi belajar al-Qur'an Hadist peserta didik di MTs Negeri Karangtengah Demak.
3. Bagaimana hubungan penerapan metode *Reading Guide* dan prestasi belajar al-Qur'an Hadist peserta didik di MTs Negeri Karangtengah Demak.

D. Hipotesis

Istilah hipotesis adalah kata majemuk, terdiri dari kata-kata *hipo* dan *tesa*. Hipo berasal dari bahasa Yunani berarti di bawah, kurang atau lemah. Tesa berasal dari bahasa Yunani *thesis*, yang berarti teori atau proporsi yang disajikan sebagai bukti.¹³

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁴ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

¹³ Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2015. hlm. 224

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 96

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan yang positif antara metode *Reading Guide* dan prestasi belajar al-Qur’an Hadits peserta didik di MTs Negeri Karangtengah Demak.”

E. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk Mengetahui penerapan metode *Reading Guide* dalam pembelajaran al-Qur’an Hadist di MTs Negeri Karangtengah Demak.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar al-Qur’an Hadist peserta didik di MTs Negeri Karangtengah Demak.
3. Untuk Mengetahui hubungan penerapan metode *Reading Guide* dan prestasi belajar al-Qur’an Hadist peserta didik di MTs Negeri Karangtengah Demak.